



## **HUBUNGAN PERMAINAN BOWLING DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA ANAK USIA DINI**

**Rita Sriseprianti<sup>1</sup>, Muh Syahrul Sarea<sup>2</sup>**

email: [ritasriseprianti@gmail.com](mailto:ritasriseprianti@gmail.com)<sup>1</sup>, [sareasyahrul@gmail.com](mailto:sareasyahrul@gmail.com)<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah IAIN  
Bone<sup>12</sup>

### **Abstract**

*Penelitian ini membahas tentang hubungan permainan bowling terhadap interaksi sosial anak di kelompok A di TK Aisyah Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Pokok masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan permainan bowling dengan interaksi sosial anak. Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyah, yang berlokasi di Kelurahan Tibojong Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan aplikasi IBM SPSS statistics 29, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogik. Data diperoleh dari angket dan dokumentasi terhadap anak dikelompok A. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan permainan bowling terhadap interaksi sosial anak terdapat korelasi permainan bowling (X) dengan pelaksanaan interaksi sosial (Y) anak kelompok A di TK Aisyah Kecamatan Tanete Riattang Timur. Dengan perhitungan koefisien  $r_{xy}$  hitung sebesar 22.259, lebih besar dari  $r$  tabel sebesar 5.953.  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $22.259 > 5.953$ ). Koefisien korelasi antara variabel X dan Y yakni permainan bowling (X) dengan interaksi sosial (Y) adalah 0.961 dengan menunjukkan tingkat hubungan yang kuat.*

**Keywords:** *permainan bowling, interaksi sosial*

## **PENDAHULUAN**

Interaksi sosial pada anak usia dini sangatlah penting karena akan dibutuhkan pada saat anak hidup dilingkungan masyarakat. Henderson dan Atencio dalam Sendil & Erden (2012) mengatakan anak dimasa kanak-kanak, belajar melalui interaksi dengan teman sebayanya, saudara kandung, orang tua, dan guru. Interaksi sosial anak yaitu suatu hubungan antara anak dengan lingkungan sekitarnya seperti hubungan antara anak dengan teman sebaya, anak dengan keluarga maupun anak dengan gurunya. Gulay dalam Sendil & Erden (2012) mengatakan hubungan teman sebaya pada anak usia dini lebih jelas dengan penggunaan permainan. Terutama waktu bermain secara bebas merupakan waktu yang tepat untuk melihat interaksi anak dengan teman sebayanya. Ketika anak berada di lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, maupun lingkungan lainnya, anak akan bertemu dengan banyak orang seperti dengan teman sebayanya maupun orang yang lebih dewasa darinya. Interaksi sosial anak dapat kita lihat pada perilaku bermain anak, seperti menurut Parten dalam Wijayanti (2014) yang mengemukakan adanya tiga jenis permainan yang dapat dilakukan anak, yaitu: Bermain sendiri (*solitary*), bermain parallel (*parallel activity*), bermain dengan teman (*assosiatif activity*), maupun kerjasama dalam bermain (*cooperative play*).

Anak perlu diajarkan dan dikenalkan dalam berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. Sholehuddin dalam kurnianti (2016) menyatakan bahwa melalui sebuah interaksi sosial inilah anak dapat belajar mengekspresikan emosi dan menguji perilaku moralnya dengan tepat dan guna mengenalkan anak pada pola pikir orang lain, hal ini dapat memperkaya kognisinya. Helmsdan Tunner dalam Andarbeni (2013) mengatakan interaksi sosial anak memiliki beberapa aspek yaitu : 1) anak dapat bekerjasama (*cooperating*) dengan teman; 2) anak mampu menghargai (*appreciate*) teman, baik dalam hal menghargai milik, pendapat, hasil karya teman; 3) anak mampu berbagi (*sharing*) kepada teman; dan 4) anak mampu membantu (*helping others*) orang lain.

Anak yang kurang bersosialisasi dengan teman sebayanya akan kesulitan untuk berinteraksi dengan temannya. Anak yang kurang berinteraksi dengan teman sebaya akan merasa tidak menarik di depan teman-temannya atau akan merasa canggung, dan anak yang kurang berinteraksi akan merasa minder, kesulitan untuk menggali dan mengembangkan potensi pada dirinya, dan akan merasa lebih peka terhadap kritikan, lebih rentang mencela orang lain, malu, takut dan khawatir berlebihan, anak ini juga akan kesulitan untuk berbaur dengan lingkungan sekitar, dan mereka yang berkurang bersosialisasi justru akan semakin sensitif dan tidak nyaman jika berkumpul dengan orang lain, dan anak yang kesulitan berinteraksi juga akan kesulitan mengekspresikan emosi secara sehat, sehingga menyalurkannya melalui perilaku negatif.

Menurut Ali Nugraha (2005) mengatakan bahwa Permasalahan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Ada beberapa yang akan timbul jika interaksi sosial anak tidak berkembang dengan baik diantaranya yaitu: menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan berlebihan, sering tampak depresi dan jarang tersenyum atau bercanda, suka mencuri benda-benda kecil walaupun sering dihukum, sering tenggelam dalam lamunan, sering bertengkar dengan anak yang lebih lemah (tempat ia bisa menunjukkan kekuasaan), merasa diperlakukan tidak adil (misalnya dihukum lebih banyak dibandingkan anak lain), sangat cemas terhadap penampilan diri, tidak mampu mengubah tingkah laku yang salah walaupun sering dimarahi atau dihukum, suka berbohong, melawan terhadap setiap bentuk otoritas, berkata atau mengancam mau bunuh diri, sering merusak, menyalahkan orang lain atau mencari alasan bila ditegur, dan suka mengadu untuk mendapat perhatian orang dewasa (Senturek, 2021)

Untuk menumbuhkan interaksi sosial ada berbagai permainan (APE) yang efektif digunakan salah satunya adalah permainan bowling. Permainan bowling adalah permainan yang dapat dimainkan dengan cara menggelindingkan bola dengan menggunakan satu tangan untuk menjatuhkan beberapa botol yang telah disusun berderet. Fungsi permainan bowling yaitu keterampilan yang berhubungan dengan teman sebaya, berinteraksi dengan orang lain dan merasakan dunia mereka. Bermain adalah stimulasi awal dari seluruh fungsi interaksi sosial anak berikutnya, oleh

karena itu kegiatan bermain sangat diperlukan dalam kehidupan anak (Yusnita, 2020).

Permainan bowling memiliki dampak positif terhadap perkembangan anak usia dini, diantaranya pada perkembangan kognitif anak maupun berinteraksi sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Mugi Rahayu bahwa permainan bowling mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini (Rahayu, 2018). Permainan bowling adalah permainan yang dimainkan oleh satu orang atau lebih dengan cara menggelindingkan bola menggunakan satu tangan, untuk mengenai botol sasaran. Peneliti bertujuan untuk menggali Bagaimana penerapan permainan bowling pada anak usia dini?, Bagaimana Interaksi Sosial Anak usia dini? dan Bagaimana Hubungan Permainan Bowling dengan Interaksi Sosial Anak usia dini?

## **METODE**

Peneliti menggunakan jenis penelitian korelatif dengan pendekatan kuantitatif. peneliti ingin menguji apakah terdapat hubungan antara permainan bowling dengan interaksi sosial anak usia dini. Penelitian ini dilaksanakan di TK AISYAH Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelompok A TK Aisyah Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone berjumlah 10 peserta didik. teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh dengan melibatkan semua populasi sebagai sampel dalam penelitian. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan wawancara. teknik analisis yang digunakan adalah uji korelasi dengan mempertimbangkan homogenitas dan normalitas data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Permainan bowling di TK Aisyah**

pada permainan bowling terdapat beberapa keterampilan yang dapat diukur pada peserta didik diantaranya adalah keterampilan bermain, komunikasi, pemikiran dan motorik siswa. adapun rinciannya antara lain:

##### a. Keterampilan

Permainan bowling pada segi keterampilan anak sudah mampu menggelindingkan bola, terdapat 7 anak yang berkembang sesuai harapan dan 3 anak yang sudah berkembang sangat baik. adapun keterampilan yang mampu ditunujjkn adalah Anak telah mampu menggelindingkan bola dan mengenai sasaran, anak mampu bermain dengan mandiri, serta menyusun kembali botol botol yang digunakan dalam permainan bowling tanpa diminta.

Tabel 1 Keterampilan bermain bowling

Keterampilan	Jumlah siswa
Mulai berkembang	0
Berkembang sesuai harapan	7
Berkembang sangat baik	3

Permainan ini dilakukan secara bergiliran dan memiliki tugas masing-masing. anak yang telah melemparkan bola selanjutnya menunggu di bagian depan untuk bertugas merapikan botol yang telah jatuh dan memungut bola yang telah digunakan. selanjutnya akan bergiliran untuk bergantian sesua urutan masing-masing. Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan anak dalam bermain bowling sudah berkembang sesuai harapan, dapat dilihat dari hasil observasi Sebagian besar anak berada di tahap berkembang sesuai harapan.

#### b. Komunikasi

Pemmainan bowling pada segi komunikasi anak mampu berbicara dengan teman kelompok dengan menggunakan Bahasa yang mudah dipahami terdapat 1 anak mulai berkembang, 3 anak mulai berkembang sesuai harapan dan 6 anak berkembang sangat baik. adapun komunikasi yang dilakukan sat bermain antara lain bertanya kepada guru dengan menggunakan bahasa yang baik, mendengar saat ditegur, berinteraksi dengan teman, dan mampu saling menyemangati saat permainan berlangsung khususnya pada saat ada teman yang melempar bola namun tidak mengenai sasaran.

Tabel 2 Komunikasi

Komunikasi	Jumlah siswa
Mulai berkembang	1
Berkembang sesuai harapan	3

Berkembang sangat baik

6

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi anak dalam bermain bowling sudah berkembang sesuai harapan, dapat dilihat dari hasil observasi Sebagian besar anak berada di tahap berkembang sesuai harapan.

#### c. Pemikiran

Permainan bowling pada segi pemikiran anak mampu menyelesaikan masalah apabila terjadi pertengkaran kecil dalam kelompok terdapat 3 anak yang mulai berkembang, 4 anak yang berkembang sesuai harapan dan 3 anak yang berkembang sangat baik. pada bagian pemikiran, anak telah berani meminta maaf saat melakukan kesalahan, anak telah legowo untuk saling memaafkan saat ada yang meminta maaf, saat diminta untuk mengatur botol yang jatuh, anak mampu mengatur dengan berbagai variasi sesuai dengan pemikirannya.

Tabel 3 Pemikiran

Pemikiran	Jumlah siswa
Mulai berkembang	3
Berkembang sesuai harapan	4
Berkembang sangat baik	3

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemikiran anak dalam bermain bowling sudah berkembang sesuai harapan, dapat dilihat dari hasil observasi Sebagian besar anak berada di tahap berkembang sesuai harapan.

#### d. Motorik kasar dan motoric halus

Permainan bowling dari segi motorik kasar dan motorik halus anak mampu membantu guru dalam mempersiapkan alat permainan terdapat anak 2 yang mulai berkembang, 5 anak yang berkembang sesuai harapan dan 3 anak yang berkembang sangat baik. pada aspek motorik anak, anak telah berinisiatif untuk menyiapkan alat permainan, anak berlatih melempar dengan tepat sasaran, berlatih dengan teman kelompok.

Tabel 3 Motorik

Motorik kasar dan Halus	Jumlah siswa
Mulai berkembang	2
Berkembang sesuai harapan	5

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa motorik kasar dan motorik halus anak dalam bermain bowling sudah berkembang sesuai harapan, dapat dilihat dari hasil observasi Sebagian besar anak berada di tahap berkembang sesuai harapan.

Adapun langkah-langkah permainan bowling yang dilaksanakan pada TK Aisyah diawali dengan peneliti menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam permainan bowling, kemudian peneliti menata sepuluh botol plastik yang telah di isi pasir dan peneliti menjelaskan aturan permainan kepada anak, selanjutnya peneliti mengajak anak untuk membuat barisan secara teratur, setelah itu anak mengambil bola dan menggelindingkan bola pada lintasan yang telah dibuat untuk menjatuhkan botol yang telah diisi pasir, apabila bola yang digelindingkan anak dapat menjatuhkan botol yang telah diisi pasir maka anak boleh mengulanginya sebanyak tiga kali, setelah itu peneliti meminta kesediaan anak untuk membantu menyusun kembali botol yang telah diisi pasir yang dijatuhkan oleh temannya, dan permainan dilakukan sampai anak didik telah mendapatkan gilirannya masing-masing.

Pemilihan permainan bowling karena memiliki keuntungan seperti: keterampilan yang berhubungan dengan teman sebaya, keterampilan berkomunikasi, mengembangkan pemikiran simbolik dan kekuatan dan koordinasi motorik kasar dan motorik halus. Setelah diterapkan permainan bowling anak-anak lebih banyak berkomunikasi dengan teman baik dalam berbicara, bercanda dan berkelahi. Selama proses penerapan permainan bowling peneliti mengamati anak yang sesuai dengan butir pernyataan, kemudian mengisinya setelah permainan berakhir. Peneliti mengamati interaksi anak selama permainan bowling berlangsung.

## **2. Interaksi sosial anak di kelompok A di TK Aisyah**

### **a. Interaksi individu dengan individu**

Interaksi sosial dari segi interaksi individu dengan individu, terdapat 3 anak yang mulai berkembang, 3 anak yang berkembang sesuai harapan dan 4 anak yang berkembang sangat baik. adapun interaksi yang terjadi antara lain sudah

mampu saling menyapa satu sama lain, bercakap cakap saat pembelajaran khususnya saat permainan bowling, mendengarkan teman yang bercakap.

Tabel 4 Interaksi individu dengan individu

Interaksi Individu	Jumlah siswa
Mulai berkembang	3
Berkembang sesuai harapan	3
Berkembang sangat baik	4

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Interaksi individu dengan individu anak dalam bermain bowling sudah berkembang sesuai harapan dapat dilihat dari hasil observasi Sebagian besar anak berada di tahap berkembang sesuai harapan.

b. Interaksi individu dengan kelompok

Interaksi sosial dari segi interaksi individu dengan kelompok anak memberikan respon terhadap pernyataan yang disampaikan oleh teman terdapat 9 anak yang berkembang sesuai harapan dan 1 anak yang berkembang sangat baik. adapun interaksi yang dilakukan antara lain, aktif bertanya dan merespon percakapan, aktif saat diajak ataupun mengajak berbicara, mau untuk berbaur dengan teman lainnya dan mampu beradaptasi saat permainan berlangsung.

Tabel 5 Interaksi individu dengan kelompok

Interaksi dalam kelompok	Jumlah siswa
Mulai berkembang	0
Berkembang sesuai harapan	9
Berkembang sangat baik	1

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Interaksi individu dengan kelompok anak dalam bermain bowling sudah berkembang sesuai harapan dapat dilihat dari hasil observasi Sebagian besar anak berada di tahap berkembang sesuai harapan.

c. Interaksi kelompok dengan kelompok

Interaksi sosial dari segi interaksi kelompok dengan kelompok terdapat 4 anak yang berkembang sesuai harapan dan 6 anak yang berkembang sangat baik. adapun interaksi yang terjadi adalah anak mampu memilih teman kelompok sesuai arahan guru, Anak mampu memilih teman kelompok secara tertib, Anak mampu mengeskpresikan perasaan senang apabila berhasil mengenai target, Anak mampu mengungkapkan perasaan senang bermain dengan teman kelompok.

Tabel 6 Interaksi kelompok dengan kelompok

Interaksi dalam kelompok	Jumlah siswa
Mulai berkembang	0
Berkembang sesuai harapan	4
Berkembang sangat baik	6

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Interaksi kelompok dengan kelompok anak dalam bermain bowling sudah berkembang sesuai harapan dapat dilihat dari hasil observasi Sebagian besar anak berada di tahap berkembang sesuai harapan.

### 3. Hubungan Permainan Bowling Terhadap Interaksi Sosial Anak

pada penelitian ini peneliti mencari apakah terdapat hubungan antara permainan bowling dengan interaksi sosial siswa. berdasarkan pengumpulan data diperoleh data sebagaimana tabel berikut.

Tabel 7 Skor bowling dan interaksi sosial

No	Nama	Permainan Bowling	Interaksi Sosial
1	Siti nurnafly	70	73
2	Ainun maldiah	73	34
3	Askayra annasa	82	41
4	Nurafifah nahda	69	32
5	Muhammad akhsan Firdaus	90	43
6	Muhammad ikhsan Firdaus	89	42
7	Airah maulidiah	98	48
8	Abyyu yusuf adly	68	34

9	Aina syawaliah	87	42
10	A. Nur Aqilah	88	42

berdasarkan uji normalitas diperoleh data uji Shapiro-Wilk yaitu data dari hasil interaksi sosial anak usia 4-5 tahun berdistribusi normal untuk X memiliki sig 0.216 > 0.05, sedangkan Y memiliki sig 0.368 > 0.05 juga berdistribusi normal. sementara untuk uji homogenitas Berdasarkan tabel nilai varian dapat dilihat dari nilai signifikansi adalah 0.07 > 0.05 maka data hasil interaksi sosial anak usia 4-5 tahun sebelum penggunaan dan sesudah penggunaan media permainan bowling memiliki dinyatakan homogen Berdasarkan uji prasyarat data menunjukkan berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada data atau tidaknya hubungan permainan bowling terhadap interaksi sosial anak usia 4-5 tahun saat penerapan permainan bowling. Uji hipotesis menggunakan uji korelasi sebagai berikut

**Tabel 4.8 Correlations**

		Permainan Bowling	Interaksi Sosial
Permainan Bowling	Pearson Correlation	1	.961**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	10	10
Interaksi Sosial	Pearson Correlation	.961**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	10	10

berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada tabel uji korelasi, diketahui bahwa hasil signifikan sebesar 0.001 < 0.05 sehingga Ho ditolak dan H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan permainan bowling terhadap interaksi sosial anak usia 4-5 tahun di TK Aisyah Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara permainan bowling dengan interaksi sosial anak usia 4-5 tahun di TK

Aisyah Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone dengan kategori kuat. Artinya permainan ini merupakan salah satu APE yang dapat digunakan sebagai APE untuk mengembangkan kemampuan interaksi AUD dan dapat dijadikan bahan APE bagi guru dalam mengembangkan interaksi sosial yang terdapat pada anak. Permainan ini diterapkan dengan tema kesukaanku dengan sub tema permainan dan sub sub tema permainan bowling.

Setiap anak yang bermain mereka akan menerima pengalaman baru, melakukan manipulasi bahan dan alat, berinteraksi dengan orang lain dan merasakan dunia mereka. Bermain adalah stimulasi awal dari seluruh fungsi interaksi sosial anak berikutnya, oleh karena itu kegiatan bermain sangat diperlukan dalam kehidupan anak (Yusnita, 2020). Dengan permainan bowling anak merasakan ada suatu yang berbeda karena dengan permainan bowling menjadikan anak lebih bersemangat. Anak yang awalnya bosan dengan system pembelajaran yang biasanya, dengan permainan bowling anak menjadi senang dan mampu berinteraksi dengan teman sebayanya untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak. Dengan menggunakan permainan bowling, perkembangan sosial anak menjadi meningkat yang awalnya rata-rata pada pratindakan (kurang), siklus (cukup) dan meningkat menjadi (baik sekali).

Eka Setiawati dan Suparno berpendapat bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya adalah proses timbal balik antara individu dengan kelompok sosialnya yang seumuran atau usianya sama, yang di dalamnya mencangkup adanya keterbukaan dalam kelompok, Kerjasama dalam kelompok dan frekuensi hubungan individu dengan kelompok, yang mana interaksi dengan teman sebaya tersebut dapat mengajarkan kepada anak tentang cara bergaul di lingkungan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil perhitungan statistic pada pengujian hipotesis penelitian hubungan antara permainan bowling terhadap interaksi sosial anak di kelompok A di TK Aisyah Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara permainan bowling dengan pelaksanaan interaksi sosial anak kelompok A di

TK Aisyah Kecamatan Tanete Riattang Timur. Dari uji hipotesis terdapat  $0.001 < 0.05$  yang artinya terdapat hubungan yang tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Milla Pristianti dengan judul “Penerapan Permainan Bowling Angka Terhadap Kemampuan Kognitif Anak”. berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak akan berkembang secara optimal dengan menggunakan permainan bowling angka yang dipakai secara terus menerus dan guru memberi dukungan dan bimbingan kepada siswa (Pristianti, 2021). Penelitian inipun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evi Anugrah dalam skripsi yang berjudul “Peranan Permainan Bowling Terhadap Pengenalan Angka pada Anak Usia Dini”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa permainan bowling secara teori dapat membantu meningkatkan kemampuan pengenalan angka pada anak usia dini. Selain itu melalui permainan bowling dapat juga mengembangkan kemampuan pada aspek motorik, bahasa dan sosial emosional anak. Kemampuan ini muncul karena permainan bowling dirancang menjadi pembelajaran dengan bentuk permainan yang menarik dan membuat anak tidak bosan saat bermain (Anugrah, 2022).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

1. Permainan bowling yang diterapkan di kelompok A TK Aisyah sesuai dengan aspek keterampilan, komunikasi, pemikiran serta motorik kasar dan motorik halus diperoleh nilai rata-rata 81,40 dengan kategori berkembang sangat baik
2. Interaksi sosial anak dikelompok A TK Aisyah ketika diterapkan permainan bowling muncul yakni interaksi individu dengan individu, interaksi individu dengan kelompok dan interaksi kelompok dengan kelompok dengan nilai rata-rata 39,50 dalam kategori berkembang sangat baik.
3. Hubungan Permainan Bowling dengan Interaksi sosial anak di kelompok A di TK Aisyah Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. terdapat hubungan permainan bowling (X) dengan pelaksanaan interaksi sosial (Y) anak kelompok A di TK Aisyah Kecamatan Tanete Riattang Timur. Dari uji

hipotesis terdapat  $<0.001 <0.05$  yang artinya terdapat hubungan yang tinggi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardini, P. P (2018) *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* Watudandang Prambon Nganjuk: CV, Adjie Media Nusantara.
- Arikunto, S. (2006) *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Reneka Cipta.
- As-Suyuti, J. (2010) *Tafsir Jalalain Jilid 2*. Bandung; Sinar Baru, Algensindo.
- Azhar, S. (2022) *Pembelajaran PJOK Anak Sekolah Dasar Jawa Barat*:CV Jejak, Anggota IKAPI .
- Bardin & dkk. (2019). Hubungan Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan dengan Keberhasilan Proses Pembelajaran. *Journal of Islamic Education Management*, 5(2).89.
- Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini (2020) *Perkembangan Anak Usia Dini* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Republik Indonesia.
- Kurnia, L. (2020) Dampak Interaksi Sosial Anak Dini Akibat Latar Belakang Orangtua Tuna Wicara, *Jurnal Aksioma Al- Asas*, 1(1), 41.
- Maya, F. (2013) Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa, *Jurnal Al- Ta'lim*, 1(6), 460.
- Megawati. (2020) Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Permainan Bowling Pada Anak Usia Dini Kelompok B di TK Kemala Bhayangkari Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.
- Noviyanti, T. & Yanti, S, (2021). Nilai-Nilai Kepimimpinan Anak Pada Permainan Bowling Kebenaran di Tk Fatayat Muslimat Nu Tebing Tinggi. *Tranformasi Ilmu-Ilmu Keislaman* , 2(1), 1141.
- Oktari R. P. (2019) Kesulitan Anak Usia Dini Dalam Berinteraksi Sosial Di TK Negeri 09 Bengkulu Selatan, *Jurnal Al- Fitrah*, 3(1), 25.
- Setyawan, D. A. (2021) *Hipotesis dan Variabel Penelitian* Tahta Media. Siuto, S. & Sodik, A. (2015) *Dasar Metodologi Penelitian* Yogyakarta:Literasi Media Publishing.

- Sugiyono. (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Suharsiwi. (2022) *Pengembangan Interaksi Sosial Anak Autis Sumatera Barat*:CV. Azka Pustaka.
- Syafaruddin.(2017). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta :Hijri Pustaka Utama.
- Tanzeh, A. & Suyitno, (2006) *Dasar-Dasar Penelitian* Surabaya: Elkaf.
- Undang-Undang SISDIKNAS RI Nomor 20 Tahun 2003 (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 7.
- Wijaya Erik, Farah Nuraini, (2023) *Pentingnya Interaksi Sosial dalam Pendidikan Anaka Usia Dini. Jurna Pendidikan Anaka Usia Dini. Pembelajaran Berbasis Permainan, Taman Kanak-kanak*
- Yus. Anita (2013) *Bermain Sebagai Kebutuhan dan Strategi pengembangan Diri Anak. Jurnal Ilmiah Universitas Negeri Medan.*
- Yusnita, (2020) *Optimalisasi dan Stimulasi Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(1), 24-25.